

INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR

Suci Aulia Safira¹, Syibbra Malasi²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiyah
Alamat e-mail: suciauliasafira53@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the implementation of Islamic character education integration through thematic learning in elementary schools. The method used is descriptive qualitative research with a literature study approach through the examination of various relevant books and scientific journal articles. The results of the study show that thematic learning provides broad opportunities for educators to internalize Islamic character values, such as religiosity, honesty, responsibility, tolerance, and cooperation, in a contextual and meaningful way through real learning experiences. The integration of character education is carried out through learning planning, the implementation of learner-centered learning activities, teacher role modeling, and the habit of positive values. The main supporting factors include educator awareness, family support, and the characteristics of thematic learning, while the inhibiting factors include differences in learner character and limitations in educator competence. The conclusion of this study confirms that the integration of Islamic character education through thematic learning plays an important role in shaping the spiritual and social character of students in a sustainable manner.

Keywords: Character education integration, Islamic character, thematic learning, character education, elementary school, literature study

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan integrasi pendidikan karakter Islami melalui pembelajaran tematik di Sekolah Dasar. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka melalui penelaahan berbagai buku dan artikel jurnal ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran tematik memberikan peluang yang luas bagi pendidik untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter Islami, seperti religiusitas, kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kerja sama, secara kontekstual dan bermakna melalui pengalaman belajar nyata. Integrasi pendidikan karakter dilakukan melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar yang berpusat pada peserta didik, keteladanan guru, serta pembiasaan nilai-nilai positif. Faktor pendukung utama meliputi kesadaran pendidik, dukungan keluarga, dan karakteristik pembelajaran tematik, sedangkan faktor penghambat meliputi perbedaan karakter peserta didik dan keterbatasan kompetensi pendidik. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa integrasi pendidikan karakter Islami melalui pembelajaran tematik berperan penting dalam membentuk karakter spiritual dan sosial peserta didik secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Integrasi pendidikan karakter, karakter Islami, pembelajaran tematik, pendidikan karakter, sekolah dasar, studi pustaka

PENDAHULUAN

Saat ini, dunia berada dalam fase globalisasi dan keterbukaan informasi yang

ditandai oleh percepatan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Tingginya pertukaran informasi dan meningkatnya tingkat persaingan menjadi pendorong utama kemajuan peradaban sekaligus pertumbuhan suatu bangsa. Memasuki abad ke-21, kebutuhan dalam bidang pendidikan mengalami transformasi yang signifikan seiring dengan berkembangnya teknologi digital secara masif, sehingga berbeda jauh dari kondisi pada masa sebelumnya. Abad ke 21 yang dikenal sebagai era Revolusi Industri 4.0 menuntut peningkatan kualitas sumber daya manusia di seluruh jenjang pendidikan sebagai faktor kunci untuk menjawab tantangan perkembangan zaman (Rahmah et al., 2024). Kemajuan teknologi yang sedang berlangsung di Indonesia saat ini berjalan beriringan dengan munculnya fenomena penurunan moral yang semakin mengkhawatirkan. Nilai-nilai akhlak terpuji seperti kejujuran, kebenaran, keadilan, sikap saling menolong, toleransi, serta rasa kasih sayang perlahan mengalami pelunturan akibat maraknya perilaku menyimpang, penipuan, konflik, penindasan, praktik saling menjatuhkan, sikap menjilat, perampasan hak orang lain secara sewenang-wenang, serta berbagai tindakan tidak terpuji lainnya. Kondisi krisis moral yang melanda Indonesia pada masa kini dapat diatasi melalui penerapan pendidikan karakter yang sesuai dan relevan (Fahdini et al., 2021).

Pendidikan karakter pada saat ini menjadi salah satu topik yang banyak mendapat perhatian di kalangan pendidik. Pendidikan karakter dipandang sebagai aspek yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) karena berperan dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pembentukan dan pembinaan karakter masyarakat yang berkualitas perlu dilakukan sejak usia dini, mengingat masa tersebut merupakan periode emas sekaligus fase kritis dalam pembentukan karakter individu. Pendidikan karakter merupakan upaya pembinaan yang bertujuan membimbing anak agar mampu membuat pilihan yang tepat serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya (Rahmah et al., 2024). Pada realitas saat ini, masih banyak dijumpai perilaku menyimpang yang muncul sebagai dampak dari lemahnya nilai-nilai moral, khususnya di kalangan peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi salah satu strategi penting untuk menekan dan mengurangi krisis moral yang tengah terjadi. Dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa Sekolah Dasar, sekolah memegang peranan dan tanggung jawab yang besar yang harus disadari bersama. Tingkat kesadaran tersebut sangat memengaruhi keberlangsungan dan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

Meskipun pendidikan karakter telah banyak dikaji dan menjadi fokus dalam kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), kajian yang secara spesifik membahas strategi integrasi nilai-nilai Islami melalui pembelajaran tematik pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah masih relatif terbatas dan belum merata. Sejumlah kajian terdahulu telah mengulas penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik pada jenjang sekolah dasar. (Wandini, 2017), misalnya, menelaah integrasi pendidikan karakter secara umum melalui pembelajaran tematik, namun pembahasannya belum secara khusus dan mendalam menyoroti nilai-nilai Islami tertentu seperti religiusitas dan toleransi dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah. Sementara itu, (Karimah, 2025) menitikberatkan kajiannya pada peran calon guru PGMI dalam mengintegrasikan pendidikan karakter berbasis tematik, tetapi belum mengkaji secara menyeluruh faktor-faktor penghambat, seperti keterbatasan kompetensi pendidik dan keberagaman karakter peserta didik. (Firdhaus et al., 2021) mengkaji penerapan nilai-nilai agama Islam pada siswa kelas V MIS, namun kajian tersebut masih terbatas pada satu tingkat kelas dan belum mensintesis faktor pendukung lain, seperti peran dan dukungan keluarga. Berbagai keterbatasan tersebut, terutama minimnya analisis mendalam mengenai keteladanan guru serta hambatan dalam implementasi nilai-nilai Islami melalui pembelajaran tematik, menjadi celah penelitian yang berupaya diisi oleh studi ini melalui pendekatan kajian pustaka yang lebih menyeluruh.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan kajian pustaka yang secara khusus memfokuskan integrasi pendidikan karakter Islami melalui pembelajaran tematik di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, dengan menekankan tiga aspek utama, yaitu proses perencanaan pembelajaran, praktik implementasi di kelas, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dan hambatan integrasi nilai-nilai Islami. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang bersifat parsial, studi ini

menyajikan sintesis komprehensif terhadap berbagai temuan ilmiah untuk memetakan pola integrasi nilai religius, kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kerja sama dalam pembelajaran tematik. Selain itu, penelitian ini juga menegaskan peran strategis keteladanan guru dan pembiasaan nilai dalam konteks pembelajaran tematik sebagai aspek yang belum banyak dibahas secara eksplisit dalam penelitian terdahulu. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya khazanah keilmuan terkait pendidikan karakter Islami, tetapi juga memberikan kontribusi konseptual sebagai rujukan praktis bagi pendidik dan pengembang kurikulum dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik yang berorientasi pada pembentukan karakter spiritual dan sosial peserta didik secara berkelanjutan.

Di Indonesia, urgensi pendidikan karakter telah dinyatakan secara tegas melalui berbagai regulasi nasional, di antaranya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang diimplementasikan dalam Kurikulum 2013. Pendidikan karakter tidak diposisikan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri, tetapi dirancang untuk melekat dan menyatu dalam seluruh kegiatan pembelajaran, termasuk melalui penerapan pendekatan tematik. Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, pembelajaran tematik memberikan peluang yang sangat besar untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter melalui kegiatan yang bersifat kontekstual, kolaboratif, serta berorientasi pada pengalaman belajar langsung yang dialami oleh siswa (Karimah, 2025). Proses internalisasi karakter bangsa akan lebih efektif bila dilakukan secara berkesinambungan melalui proses belajar mengajar. Hal ini sangat relevan dengan pengembangan kurikulum 2013 yang memprioritaskan pembelajaran pada jenjang sekolah dasar agar pendidikan karakter diberi porsi yang lebih besar dan dimasukkan dalam setiap kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran yang dilaksanakan secara integratif atau tematik pada dasarnya menekankan pada penggabungan beberapa mata pelajaran maupun materi ajar ke dalam satu kegiatan pembelajaran dalam satu pertemuan. Proses belajar tersebut dirancang dengan mengaitkan materi pembelajaran pada pengalaman nyata yang dialami peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, peran dan keterlibatan pendidik menjadi sangat penting karena pendidik dituntut mampu menghubungkan serta menyusun kegiatan pembelajaran yang selaras dengan tahapan perkembangan berpikir dan karakteristik peserta didik (Firdhaus et al., 2021). Pembelajaran tematik dipahami sebagai suatu pendekatan yang bertujuan mengembangkan pemahaman peserta didik melalui proses pembentukan pengetahuan yang lahir dari interaksi dengan lingkungan sekitar serta pengalaman hidup yang mereka alami. Dalam penerapannya, pembelajaran tematik memanfaatkan tema-tema tertentu sebagai penghubung antara berbagai mata pelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik, sehingga mampu menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran tematik tidak dapat dipisahkan dari upaya mengintegrasikan nilai-nilai yang bersumber dari faktor genetik maupun faktor lingkungan peserta didik. Integrasi tersebut pada akhirnya berperan dalam pembentukan karakter peserta didik, sebagaimana tercermin dalam KI-1 dan KI-2 yang menitikberatkan pada pengembangan aspek spiritual dan sosial (Wandini, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran tematik di Sekolah Dasar, terutama dalam upaya mengintegrasikan nilai-nilai moral dan karakter ke dalam kegiatan pembelajaran guna membentuk karakter spiritual dan sosial peserta didik. Kajian ini difokuskan pada proses perencanaan, pelaksanaan, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik. Pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam pembelajaran tematik menjadi salah satu strategi yang dapat dilakukan pendidik untuk memenuhi tuntutan Kurikulum 2013. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sekadar menyajikan deskripsi mengenai kompetensi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, tetapi juga menawarkan kontribusi pemikiran bagi pengembangan kurikulum serta program pelatihan guru agar lebih peka dan adaptif terhadap kebutuhan pembelajaran yang bersifat menyeluruh, humanis, serta berfokus pada pembentukan karakter peserta didik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) guna memaparkan bagaimana pendidikan karakter Islami diintegrasikan dalam pembelajaran tematik pada jenjang Sekolah Dasar. Kajian kepustakaan dimanfaatkan untuk memperkokoh dasar konseptual sekaligus praktik implementatif melalui tahapan penelusuran, pemilahan, dan penelaahan sumber-sumber literatur yang relevan secara terstruktur dan sistematis (Magdalena et al., 2021).

Sumber data diperoleh dari sejumlah basis data akademik utama, yaitu Google Scholar, Garuda Portal, dan SINTA, dengan rentang publikasi antara tahun 2017 hingga 2025. Proses penelusuran dilakukan menggunakan kata kunci seperti “pendidikan karakter Islami”, “pembelajaran tematik sekolah dasar”, “integrasi nilai Islam dalam tematik”, serta “pendidikan karakter Madrasah Ibtidaiyah”. Adapun kriteria inklusi meliputi: (1) artikel jurnal atau prosiding berbahasa Indonesia maupun Inggris, (2) kajian yang berfokus pada jenjang SD/MI, (3) pembahasan mengenai integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik, dan (4) memiliki temuan empiris atau teoretis yang jelas. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup artikel yang diterbitkan sebelum tahun 2017, sumber non-jurnal seperti buku umum, serta publikasi yang tidak berkaitan dengan konteks Islami atau pendidikan dasar.

Tahapan awal penelitian dimulai dengan mengidentifikasi sebanyak 156 artikel dari hasil pencarian awal, yang kemudian diseleksi menjadi 42 artikel berdasarkan kesesuaian judul dan abstrak. Pada tahap berikutnya, dilakukan penelaahan teks penuh sehingga diperoleh 18 sumber utama yang dinilai relevan dengan fokus kajian. Analisis data dilakukan melalui teknik *thematic content analysis* dengan menelaah kesamaan pandangan, seperti strategi integrasi yang dikemukakan oleh (Wandini, 2017), perbedaan pendekatan antarpencarian yaitu seperti penelitian (Karimah, 2025) dibandingkan dengan , serta celah riset berupa minimnya kajian mengenai hambatan integrasi nilai Islami. Seluruh temuan tersebut kemudian disintesis ke dalam uraian deskriptif yang menggambarkan aspek perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, serta implikasi praktis integrasi pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran tematik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Pendidikan Karakter

Menurut Zuchdi dalam (Rasyid et al., 2024), pendidikan karakter merupakan upaya menanamkan nilai-nilai kebajikan kepada peserta didik dengan tujuan membentuk pribadi yang berakhlak mulia, memiliki kemampuan membedakan antara yang benar dan yang salah, serta mampu mengamalkan nilai-nilai kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, menurut Sudrajat dalam (Wandini, 2017), pendidikan karakter dipahami sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang mencakup unsur pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan nyata dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai karakter tersebut diarahkan pada hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, pengembangan diri, interaksi dengan sesama, kepedulian terhadap lingkungan, serta rasa kebangsaan, sehingga pada akhirnya membentuk manusia yang berkepribadian utuh atau *insan kamil*. Pendidikan karakter dipandang sebagai langkah awal bagi peserta didik dalam membangun dan mengembangkan kepribadian yang menjadi landasan dalam setiap tindakan, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungan di sekitarnya (Onde et al., 2020). Melalui penerapan pendidikan karakter, peserta didik diharapkan tidak semata-mata unggul dalam aspek intelektual, tetapi juga mampu menumbuhkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kepedulian terhadap lingkungan, rasa cinta kepada tanah air, serta integritas. Penanaman nilai-nilai luhur tersebut perlu dilakukan sejak usia dini agar mengakar kuat dalam diri siswa dan menjadi bekal penting dalam menjalani berbagai tahapan

kehidupan.

Karakter yang diharapkan dari generasi penerus bangsa adalah memiliki prinsip hidup yang kuat, berakhlak mulia, serta menjunjung tinggi kesopanan, baik dalam bertutur kata maupun dalam berpakaian, disertai dengan sikap berhati baik, lemah lembut, dan saling menghargai antar sesama. Adapun tujuan pendidikan karakter menurut Salahudin dalam (Onde et al., 2020) meliputi: (1) menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan rasa tanggung jawab; (2) mengembangkan peserta didik agar menjadi individu yang mandiri, kreatif, serta memiliki wawasan kebangsaan; dan (3) menciptakan lingkungan kehidupan sekolah sebagai ruang belajar yang aman, jujur, dan sarat dengan kreativitas.

Pendidikan karakter berawal dari lingkungan keluarga dan selanjutnya dilanjutkan dalam lingkungan sekolah. Dalam konteks ini, guru memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter melalui keteladanan, yaitu dengan memberikan contoh nyata dari perilaku yang ditunjukkan dalam keseharian. Selain itu, penguatan nilai karakter juga dilakukan melalui proses pembiasaan serta penyajian materi pembelajaran yang diintegrasikan dalam satu tema.

Dalam upaya mengimplementasikan pendidikan karakter secara efektif di lingkungan sekolah, terdapat sejumlah aspek penting yang perlu diperhatikan berdasarkan data dan temuan dari Kemendikbud dalam (Rasyid et al., 2024). Pertama, integrasi ke dalam kurikulum, di mana pendidikan karakter perlu dimasukkan secara menyeluruh dalam kurikulum sekolah pada seluruh mata pelajaran, baik yang bersifat akademik maupun nonakademik. Dalam hal ini, guru diharapkan mampu mengaitkan dan menanamkan nilai-nilai karakter yang relevan dengan materi pembelajaran. Kedua, pembiasaan perilaku positif, yaitu sekolah perlu membangun kebiasaan peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia melalui berbagai kegiatan rutin. Ketiga, keteladanan guru dan tenaga kependidikan, di mana seluruh pendidik dan tenaga kependidikan harus berperan sebagai contoh nyata dalam penerapan nilai-nilai karakter yang baik, mengingat sikap dan perilaku guru memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter peserta didik. Keempat, partisipasi orang tua dan masyarakat, karena keterlibatan mereka sangat dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Sinergi yang kuat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat akan berkontribusi secara signifikan dalam membentuk karakter peserta didik.

Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik di tingkat Sekolah Dasar menerapkan pendekatan terpadu dengan mengintegrasikan beragam mata pelajaran ke dalam satu tema yang sama. Model pembelajaran ini dinilai efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter secara kontekstual dan bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran tematik sendiri berarti bentuk pembelajaran terpadu yang memanfaatkan tema sebagai penghubung antarberbagai mata pelajaran sehingga mampu menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Tema yang digunakan berfungsi sebagai gagasan atau ide pokok yang menjadi pusat dan arah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran (Wandini, 2017).

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (integrated pedagogy) yang menempatkan peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, sebagai subjek aktif dalam mengeksplorasi serta memahami konsep dan prinsip keilmuan secara menyeluruh dan bermakna. Melalui penerapan pembelajaran tematik, siswa tidak lagi mempelajari mata pelajaran secara terpisah, karena seluruh mata pelajaran di tingkat Sekolah Dasar diintegrasikan ke dalam satu rangkaian kegiatan pembelajaran yang berpusat pada tema tertentu (Khasanah et al., 2024). Dalam pelaksanaannya, pembelajaran ini mengintegrasikan sejumlah kompetensi dasar, capaian hasil belajar, serta indikator dari berbagai mata pelajaran (Pratiwi & Agustin, 2022). Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat belajar sambil beraktivitas secara kreatif, karena pembelajaran tematik tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan (learning to know), tetapi juga mendorong kemampuan untuk bertindak (learning to do), pembentukan jati diri (learning to be), serta keterampilan hidup bersama orang lain (learning to live together).

Menurut Sudrajat dalam (Sakinah & Fitria, 2024), pembelajaran tematik sebagai salah satu model pembelajaran memiliki sejumlah karakteristik utama. Pembelajaran ini menempatkan peserta

didik sebagai pusat kegiatan belajar (student-centered), sejalan dengan pendekatan pembelajaran modern yang memosisikan siswa sebagai subjek aktif, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan dukungan dan kemudahan agar aktivitas belajar dapat berlangsung secara optimal. Selain itu, pembelajaran tematik memberikan pengalaman belajar secara langsung (direct experiences), di mana peserta didik berinteraksi dengan objek atau situasi yang nyata dan konkret sebagai dasar untuk memahami konsep-konsep yang lebih abstrak. Dalam pelaksanaannya, batasan antar mata pelajaran tidak ditampilkan secara tegas, karena fokus pembelajaran diarahkan pada tema-tema yang dekat dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Pembelajaran tematik juga menyajikan berbagai konsep yang berasal dari beragam mata pelajaran dalam satu rangkaian proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memahami konsep tersebut secara menyeluruh dan terpadu. Di samping itu, pembelajaran tematik bersifat fleksibel, karena guru memiliki keleluasaan untuk mengaitkan materi pembelajaran antar mata pelajaran, serta menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari peserta didik dan kondisi lingkungan tempat mereka belajar.

Integrasi Pendidikan Karakter Islami melalui Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

Istilah integrasi berasal dari bahasa Inggris *integration* yang bermakna keutuhan atau keseluruhan. Secara konseptual, integrasi dapat dipahami sebagai proses penggabungan atau penyatuan berbagai unsur yang berbeda menjadi satu kesatuan yang utuh dan saling berkaitan (Wafiyudin et al., 2025). Sementara itu, (Wandini, 2017) mengemukakan bahwa integrasi merupakan suatu keutuhan yang tidak terpisah-pisah, di mana setiap unsur yang membentuknya saling melengkapi. Unsur-unsur tersebut terjalin dalam hubungan yang erat, selaras, dan harmonis sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh.

Integrasi dapat dipahami sebagai proses perpaduan atau keterkaitan antara dua atau lebih objek. Istilah ini dapat digunakan dalam berbagai aspek yang berkaitan dengan penggabungan dan penyatuan unsur-unsur yang berbeda. Dalam konteks pembelajaran, integrasi merujuk pada upaya mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman serta permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, maupun menghubungkan antar mata pelajaran (Afandi, 2021). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa integrasi pembelajaran merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan beragam mata pelajaran, tema, serta unsur pendukung lainnya dalam proses pembelajaran, yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Penerapan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik, sebagaimana dikemukakan oleh Suwarna dalam (Inggriyani et al., 2018), dilakukan melalui penggunaan strategi eksplisit dengan menerapkan teknik 5P, yaitu *papers and pencils*, *portofolio*, *project*, *product*, dan *performance*. 1) *Papers and pencil* merupakan bentuk evaluasi tertulis dalam proses pembelajaran yang dirancang untuk menggali dan menilai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. 2) *Portofolio* adalah kumpulan hasil tugas, pencapaian, serta gambaran keberadaan dan aktivitas keseharian peserta didik, yang penyusunannya dapat dilakukan secara berjenjang maupun terpisah. 3) *Project* merupakan tugas terstruktur yang bersifat wajib sebagai bagian dari proses pembelajaran. 4) *Product* mengacu pada hasil karya kreatif yang dihasilkan peserta didik berdasarkan inisiatif dan ide mereka sendiri. 5) *Performance* berkaitan dengan penampilan atau unjuk kemampuan diri peserta didik dalam suatu kegiatan pembelajaran. Menurut pandangan (Wandini, 2017), selain menerapkan strategi eksplisit melalui teknik 5P, pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik juga dapat ditinjau dari perumusan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam silabus dan RPP yang disusun oleh guru. Perencanaan tersebut mencakup komponen tujuan, materi, metode, media, serta sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, keberhasilan integrasi pendidikan karakter turut ditentukan oleh terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif melalui keterlibatan berbagai pihak, guna memenuhi tuntutan nilai-nilai karakter yang hendak dibentuk pada peserta didik.

Penerapan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan secara optimal apabila guru belum mampu mengintegrasikannya ke dalam perangkat pembelajaran. Hal ini dikarenakan proses pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam perangkat pembelajaran menuntut

adanya penyesuaian terlebih dahulu antara nilai karakter yang akan dikembangkan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Oleh sebab itu, dalam menyusun RPP tematik, guru perlu secara cermat memperhatikan dan menyesuaikan nilai-nilai karakter yang relevan dengan tujuan pembelajaran sebagaimana tercantum dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Tahapan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter meliputi memasukkan nilai-nilai karakter, seperti 18 nilai yang telah dirumuskan oleh Pusat Kurikulum, ke dalam penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Langkah berikutnya adalah mengembangkan nilai-nilai tersebut dalam silabus melalui beberapa cara, antara lain dengan mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada jenjang pendidikan dasar. Selanjutnya, guru perlu menelaah apakah nilai-nilai dan karakter, baik yang tersurat maupun tersirat, telah tercakup dalam SK dan KD atau kompetensi yang ada. Proses ini dilanjutkan dengan memetakan keterkaitan antara SK, KD, atau kompetensi dengan nilai serta indikator guna menentukan nilai karakter yang akan dikembangkan. Setelah itu, nilai-nilai atau karakter tersebut ditetapkan dalam silabus yang disusun dan kemudian dicantumkan kembali ke dalam RPP. Selain itu, guru perlu mengembangkan proses pembelajaran yang berpusat pada keaktifan peserta didik, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter dan menampilkannya dalam perilaku yang sesuai. Pada tahap akhir, pendidik juga diharapkan memberikan pendampingan atau bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, baik dalam proses internalisasi nilai maupun dalam penerapannya melalui perilaku sehari-hari (Inggriyani et al., 2018).

Pembelajaran tematik memberikan ruang yang luas bagi guru untuk memadukan nilai-nilai keislaman seperti religiusitas, tanggung jawab, kejujuran, toleransi, dan kerja sama ke dalam aktivitas belajar yang kontekstual dan bermakna. Nilai-nilai tersebut tidak disampaikan secara terpisah atau normatif semata, melainkan diinternalisasikan melalui pengalaman belajar nyata, seperti diskusi kelompok, penugasan berbasis proyek, refleksi harian, serta keteladanan sikap guru dalam interaksi di kelas (Karimah, 2025). Sebagai contoh, dalam pembelajaran tematik dengan tema “Hidup Rukun di Sekolah”, guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan masalah sederhana, misalnya cara menyelesaikan perbedaan pendapat saat bekerja bersama. Selama diskusi berlangsung, peserta didik dilatih untuk mendengarkan pendapat teman, menyampaikan ide dengan sopan, dan menghargai perbedaan, sehingga nilai toleransi dan saling menghormati tumbuh secara alami. Guru tidak hanya mengamati, tetapi juga memberi contoh sikap santun dan adil ketika menanggapi setiap pendapat peserta didik. Melalui proses tersebut, nilai-nilai karakter Islami tidak diajarkan sebagai teori semata, melainkan dihidupkan melalui pengalaman langsung yang dirasakan dan dilakukan peserta didik, sehingga lebih mudah dipahami, diingat, dan diterapkan dalam kehidupan nyata.

Pendidikan karakter Islami tidak dapat diwujudkan hanya melalui perencanaan pembelajaran, melainkan menuntut konsistensi dalam pelaksanaan serta pembiasaan yang berkelanjutan. Kondisi ini menegaskan bahwa keberhasilan integrasi pendidikan karakter sangat ditentukan oleh kreativitas pedagogik guru, kesadaran pendidik dalam menjalankan perannya sebagai teladan, serta dukungan sistem pendidikan yang kondusif. Dengan demikian, integrasi pendidikan karakter Islami melalui pembelajaran tematik tidak hanya dipandang sebagai strategi pembelajaran, tetapi merupakan bagian penting dalam upaya membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga berkembang secara spiritual dan sosial. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang bernilai kemanusiaan dan mudah diterapkan sejak dini, sehingga peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak, bertanggung jawab, serta mampu menghadapi realitas kehidupan dengan sikap yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Faktor yang Mempengaruhi Integrasi Pendidikan Karakter Islami dalam Pembelajaran Tematik

Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik merupakan proses yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat pendukung maupun yang menjadi penghambat dalam pelaksanaannya. Keberadaan faktor-faktor tersebut memiliki peran penting dalam menentukan

efektivitas internalisasi nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui pembelajaran yang terintegrasi dan kontekstual.

Faktor pendukung integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik terlihat dari tingkat kesadaran sebagian besar pendidik, masyarakat, serta lingkungan peserta didik mengenai urgensi pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran ini menjadi landasan yang kuat dalam mendukung proses penanaman nilai-nilai karakter secara berkelanjutan di lingkungan sekolah. Selain itu, adanya motivasi intrinsik dari peserta didik untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai karakter turut memperkuat proses integrasi tersebut. Dukungan lingkungan keluarga juga berkontribusi secara signifikan, terutama ketika keluarga mampu menciptakan suasana yang kondusif dan memberikan keteladanan dalam penerapan nilai-nilai karakter. Lebih lanjut, karakteristik pembelajaran tematik yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema memberikan peluang yang luas bagi pendidik untuk menyisipkan nilai-nilai karakter secara kontekstual dan bermakna dalam proses pembelajaran.

Namun demikian, integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik juga menghadapi sejumlah kendala. Perbedaan karakteristik peserta didik, baik dari aspek latar belakang sosial, kemampuan, maupun perilaku, menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik dalam menanamkan nilai-nilai karakter secara optimal. Keterbatasan dukungan dari orang tua atau lingkungan sekitar peserta didik dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter dapat menghambat proses internalisasi yang dilakukan di sekolah. Di samping itu, keterbatasan kompetensi pendidik dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran tematik, yang dipengaruhi oleh minimnya referensi dan penguasaan strategi pembelajaran yang relevan, turut menjadi faktor penghambat. Lingkungan bermain peserta didik juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter, karena lingkungan yang kurang kondusif berpotensi membentuk perilaku negatif yang tidak sejalan dengan nilai-nilai karakter yang ditanamkan di sekolah. Hambatan lainnya adalah kurang optimalnya kerja sama antara pihak sekolah dan masyarakat dalam melakukan pengawasan serta pembinaan sosial terhadap peserta didik, sehingga kontrol sosial terhadap perilaku peserta didik belum berjalan secara efektif.

Dengan demikian, keberhasilan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik tidak hanya ditentukan oleh perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah, tetapi juga sangat bergantung pada sinergi antara pendidik, keluarga, dan masyarakat, serta kondisi lingkungan peserta didik. Upaya penguatan faktor pendukung dan penanganan faktor penghambat secara berkelanjutan perlu dilakukan agar implementasi pendidikan karakter dapat berjalan secara optimal dan berkontribusi nyata dalam pembentukan karakter peserta didik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan integrasi pendidikan karakter Islami melalui pembelajaran tematik di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah berlangsung secara efektif apabila nilai-nilai karakter diinternalisasikan secara kontekstual dan berkelanjutan dalam seluruh tahapan pembelajaran, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pembiasaan. Integrasi tersebut diperkuat melalui keteladanan pendidik, penggunaan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta pengalaman belajar nyata yang memungkinkan siswa menghayati dan mempraktikkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menggambarkan proses integrasi pendidikan karakter Islami melalui pembelajaran tematik serta faktor-faktor yang memengaruhinya telah tercapai. Pembelajaran tematik terbukti memberikan ruang yang luas untuk menanamkan nilai religius, kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kerja sama secara bermakna, sehingga berkontribusi nyata dalam pembentukan karakter spiritual dan sosial peserta didik.

Keberhasilan integrasi pendidikan karakter Islami melalui pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik dan kesadaran guru, dukungan keluarga, serta sinergi antara sekolah dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, disarankan kepada guru Madrasah Ibtidaiyah

agar terus meningkatkan kreativitas, pemahaman, dan keterampilan pedagogik dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter Islami ke dalam perangkat pembelajaran dan praktik pembelajaran tematik. Pihak sekolah diharapkan mampu memperkuat budaya madrasah yang berorientasi pada pembentukan karakter melalui program pembiasaan dan keteladanan yang konsisten. Selain itu, pembuat kebijakan kurikulum di Kementerian Agama (Kemenag) disarankan untuk memberikan perhatian lebih terhadap penguatan integrasi pendidikan karakter Islami dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah, baik melalui penyempurnaan regulasi, pengembangan panduan implementatif pembelajaran tematik berbasis karakter Islami, maupun penyelenggaraan pelatihan berkelanjutan bagi guru. Dukungan tersebut diharapkan dapat memperkuat peran madrasah sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter Islami peserta didik secara holistik dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Institusi yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan naskah ini. Apresiasi juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penyediaan sumber pustaka, masukan akademik, serta pendampingan selama proses penyusunan artikel. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter Islami melalui pembelajaran tematik di Sekolah Dasar..

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2021). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Pedagogia*, 1(1), 85–98.
- Fahdini, A. M., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Kalangan Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9390–9394.
- Firdhaus, D. N., Istiqamah, & Aflah, N. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembelajaran Tematik Peserta Didik Kelas V MI/SD. *Jemari: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 58–65.
- Inggriyani, F., Hamdani, A. R., Mu'min, A., & Dahlan, T. (2018). Pelatihan Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik pada Guru Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Hasil Pkm Lpm Universitas Pasundan*, 1287–1300.
- Istiningsih, G., & Dharma, D. S. A. (2021). Integrasi Nilai Karakter Diponegoro dalam Pembelajaran untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Kebudayaan*, 16(1), 25–42.
- Karimah, F. (2025). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik di madrasah ibtidaiyah oleh calon guru PGMI. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 3(11), 2002–2009.
- Khasanah, U., Herman, Pratama, H. C., & Darodjat. (2024). *Pembelajaran Tematik: Konsep, Aplikasi dan Penilaian*. CV Tahta Media Group.
- Magdalena, Endayana, B., Pulungan, A. I., Maimunah, & Dalimunthe, N. D. (2021). *Metode Penelitian untuk Penulisan Laporan Penelitian dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Sumarto (ed.); Edisi Pert). Buku Literasiologi.
- Onde, M. L. O., Aswat, H., B, F., & Sari, E. R. (2020). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Era 4.0 pada Pembelajaran Berbasis Tematik Integratif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 268–279.
- Pratiwi, D. E., & Agustin, N. (2022). *Pembelajaran Tematik di SD/ MI Teori dan Praktik*. UWKS PRESS.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>

- Rahmah, Y., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisplin*, 2(4), 1974–1982.
- Rasyid, R., Fajri, M. N., Wihda, K., Ihwan, M. Z. M., & Agus, M. F. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1278–1285.
- Rofi'ie, A. H. (2017). Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan. *Waskita*, 1(1), 113–128.
- Sakinah, F., & Fitria, Y. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 1–7.
- Wafiyudin, F., Cholili, F. N., & Ainia, N. F. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal At-Tanbih: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1–10.
- Wandini, R. R. (2017). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik. *NIZHAMIYAH Jurnal Pendidikan Islam Dan Teknologi Pendidikan*, 7(2), 96–111.